

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mengajarkan banyak hal kepada manusia mengenai fitrah dan latar belakang manusia baik itu dari segi jati diri, sosial, keadaan jiwa, religi, dan lain-lain. Pendidik, peserta didik, staf ahli, dan penyelenggara pendidikan merupakan objek dan subjek pembentuk suatu kebudayaan yang hidup di tengah proses pendidikan.(Aisyah & Nawawi, 2023). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan Indonesia ada tentang bagaimana membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan fitrah dan perkembangan zaman. Sebagai bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya, Ki Hadjar Dewantara memanfaatkan dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai filosofi Pancasila (Aisyah & Nawawi, 2023).

Pendidikan Indonesia telah melalui berbagai proses perkembangan salah satunya yang menonjol adalah perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum berkembang sejak tahun 1947 hingga saat ini yang tengah digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merupakan inti dari suatu proses pendidikan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985 adalah membantu masyarakat mencapai potensi maksimalnya sekaligus mencerdaskan kehidupan nasional.(Kristanti et al., 2024)

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian. (Hasmi et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen karakter penyusunnya, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Juliani & Bastian, 2021, p. 263).

Kurikulum merdeka belajar merupakan pembaharuan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi. Adanya kurikulum merdeka, memberikan efek banyaknya komponen pendidikan yang harus diperbaiki. Salah satunya adalah buku teks

mata pelajaran sebagai panduan pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah (Uchrowi & Ruslinawati, 2021) dalam ((Alanur et al., 2023).

Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Suardipa, 2022). Buku teks utama merupakan bahan ajar primer dalam pembelajaran di satuan pendidikan. Buku teks utama mencerminkan materi dan prinsip-prinsip pokok pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum yang sedang berlaku. Penulisan dan penerbitan buku teks utama mengacu pada standar mutu dan kaidah sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Buku teks pelajaran yang ditulis dan disusun harus memuat konten materi yang mengarahkan pada pembentukan karakter, yang lebih dikenal dengan profil pelajar Pancasila. Sebagaimana menurut (Pendidikan et al., 2022). Buku teks utama harus mengandung kriteria umum antara lain menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Jamaludin et al., 2022). Dalam (Alanur et al., 2023).

Pendidikan merupakan komponen penting untuk menciptakan peradaban, sehingga pendidikan memegang peran penting demi terciptanya sistem belajar yang terpadu. Mulai dari PAUD hingga Sekolah Menengah Atas wajib dilakukan sesuai dengan amanah Undang-undang. prinsip Kurikulum Merdeka adalah keleluasaan guru atau pengajar dalam memilih dan menyusun perangkat ajar sehingga pembelajaran lebih variatif dan menyesuaikan diri dengan peserta didik. Konsep implementasi dari Kurikulum Merdeka ini begitu menarik karena pada prinsipnya lebih berfokus pada materi esensial seperti teknik literasi dan numerasi daripada menghafal terhitung. (Sekolah, 2019)

Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait Profil Pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma baru. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. (Sekolah, 2019)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran Pancasila hanya sebatas pada konteks pengetahuan belaka namun

harus diaplikasinya dalam kehidupan nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berfikir kritis, komprehensif dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia (Wulansari, 2023).

Sebagaimana implementasinya di lapangan, penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak hanya terlaksana melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun dapat terlaksana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan bercemin ke nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila itu sendiri. Kegiatan pembelajaran di masing-masing mata pelajaran dapat di desain untuk mendukung perkembangan profil Pancasila dalam keseharian dan berkesinambungan. Dalam hal ini, maka pelaksanaannya pun dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti project-based learning, problem-based learning, task-based learning, (Tustiawati & Putri, 2022).

Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu yang berharga yang melekat pada suatu objek. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Jadi yang dimaksud dalam penanaman disini adalah bagaimana usaha seseorang atau seorang guru menanamkan suatu nilai kepada anak didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi agama, suku dan budaya yang berbeda-beda. Sedangkan arti nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran perasaan, kriteria maupun perilaku.

Di sekolah, siswa yang di didik dengan baik dan mendapat dukungan dari orang tuanya yakni dibimbing dan dipantau di rumah maka akan berdampak positif. Nantinya karakter positif yang sudah terbentuk akan dibawa ke masyarakat. Sikap siswa dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam proses pembelajaran apakah didalamnya terdapat nilai-nilai toleransi yang diterapkan, sehingga siswa bisa mempunyai karakter yang diharapkan. Nilai-nilai toleransi memiliki indikator yaitu toleransi dalam keberagaman agama, toleransi dalam keberagaman suku dan toleransi dalam keberagaman sosial budaya. 10 Indikator nilai-nilai toleransi harus tercapai dengan optimal nilai-nilai toleransi dapat tercapai dengan optimal agar implementasi nilai-nilai toleransi yang dilakukan pendidik dapat dinyatakan berhasil, jika salah satu indikatornya tidak tercapai, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belum berhasil secara keseluruhan.

Di SMP Negeri 1 Bilah Barat masih terdapat ada beberapa siswa yang masih memilih-milih teman di sekolah tersebut. Baik itu dari segi pergaulan dengan siapa mereka berteman, agama, suku, ras, dan gender dan yang lainnya sebagainya di lingkungan sekolah. Disekolah SMP Negeri 1 Bilah Barat ini juga ada beberapa siswa yang belum menerapkan toleransi di sekolah tersebut, dan ada juga yang tidak menghormati teman disekolah yang sedang menjalankan badah puasa, dan tidak menghargai agama teman temannya yang lainnya. adapun salah satu contoh siswa yang belum menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah yaitu masih terdapat beberapa siswa yang membedakan agama antara agama islam dan kristen yang ada diekolah SMP Negeri1 Bilah Barat.

Untuk toleransi budaya di SMP Negeri 1 Bilah Barat ini para siswa dan siswi sudah terpengaruh oleh adanya pergaulan dari budaya. yaitu seperti yang mana mereka lebih mementingkan pakaian yang mereka gunakan dari produk luar dan musik yang berasal dari luar bahkan tontonan video yang dari luar seperti negeri korea yang mana para siswa dan siswi tersebut lebih sering menonton film drakor (drama korea) yang mengakibatkan ada dampak positif dan dampak negatif nya bagi siswa dan siswi yang masih duduk di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Dengan adanya pergaulan dari luar yang mengakibatkan siswai bebas akan dengan budaya yang mereka lakukan sekarang dari segi penampilan yang mana mereka mewarna rambut nya untuk mengikuti trend yang sedang viral pada saat sekarang ini. Dar segi penampilan pakaian lebih condong kepada anak yang perempuan yang mana selalu mengikuti trend dari luar yaitu seperti pemakaian pakaian yang sembarangan yang lebih terbuka, bagi anak laki-laki untuk penggunaan pakaian itu tidaklah terlalu mencondong, melainkan yang lebih terlihat dampak positif nya adalah dar segi pemakaian tato yang mengakibatkan mereka tergoda untuk memakai tato yang mereka lihat dari pergaulan orang luar negeri agar terlihat keren.

Dampak ini yang mengakibatkan siswa dan siswi tersebut terjerumus kejalan yang salah, dampak negatif juga yang membuat para siswa/i malas untuk belajar disekolah dikarenakan sudah terbiasa mengikuti pergaulan yang berasal dari luar tersebut. Dalam hal bersosialisasi para siswa/i juga susah untuk bersosialisasi dengan temannya karena yang mana para siswa/i tersebut lebih fokus kepada handphone nya untuk bersosialisasi dengan teman-temannya dibandingkan harus bicara secara tatap muka. Dengan adanya film drakor ar luar yang membuat mereka lupa akan ada yang namanya teman. Dikaenakan yang mana mereka terlalu asyik dalam dunia per drakoran mereka tersebut.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara kepada guru PPKn atau wali kelas yang mengatakan sudah baik, sepenuhnya siswa yang satu dan lainnya bisa bersosialisasi dengan baik, namun ada beberapa siswa yang belum begitu mengerti. Begitu juga guru-guru di SMP Negeri 1 Bilah Barat i memberi contoh pada siswa dengan saling menumbuhkan sikap saling toleransi antar umat beragama.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui masih ada beberapa siswa yang kurang menerapkan sikap toleransi contohnya : Masih adanya ditemukan beberapa Peserta didik tidak saling menghargai antar teman baik dari segi pendapat, suku, budaya serta agama, masih ada peserta didik yang mengucilkan dan mengejek salah satu teman mereka yang dianggap kurang pintar dikarenakan siswa tersebut belum lancar dalam membaca al quran.

Peneliti berharap dengan adanya masalah-masalah ini para dewan bapak dan ibu guru dapat mengubah sikap siswa seperti sedia kala yang mana siswa tidak terlalu candu nonton drakor yang mana para siswa dan siswi tidak terlalu mengikui trend apa saja yang sedang viral yang mengakibatkan dampak negatf bagi para siswa dan siswi. Peneliti berharap para guru secara perlahan dapat merubah kebiasaan siswa tersebut. Peneliti juga sangat berharap kepada bapak dan ibu guru agar lebih menerapkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Bilah Barat ni unanya agar mereka bisa menghargai agama, suku dan budaya yang ada di lingkungan sekolah, dan tidak ada yang mnegucilkan sesama teman yang berbeda agama dan suku agar terhindarnya dari perpecahan antar agama dan suku.

1.2.Rumusn Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti ambil dari penelitian dalam judul
“ Implmentasi Profil pelajar Pancasila Dalam Berkebhinekaan Global Pada Pelajaran PPKN Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Bilah Barat yaitu : Bagaimana implementasi berkebhinekaan Global dalam nilai-nilai Toleransi di sekolah SMP Negeri 1 Bilah Barat ?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yang peneliti ambil dari penelitian dalam “ Implmentasi Profil Pancasila Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi (Studi kasus Siswa kelas VIII di SMP N1 Bilah Barat)” yaitu : Untuk melihat bagaimana implementasi berkhebinekaan Global dalam nilai-nilai Toleransi di sekolah SMP Negeri 1 Bilah Barat.

1.4.Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada peneliti ini adalah : penerapan Berkebhinekaan Global Dalam Nilai-Nilai Toleransi (Studi Kasus Sisa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bilah Barat)

1.5.Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Untuk menambah pengetahuan mengenai Implmentasi Profil Pancasila Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi (Studi kasus Siswa kelas VIII di SMP N1 Bilah Barat), dan mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai toleransi anatar agama, suku, dan budaya tersebut.

a. Perguruan Tinggi

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan oleh institusi akademik unt memasukkan refeensi sebagai informasi latar belakang untuk peneliian selanjutnya yang mendalam.

b. Penelitian

Peneliti ini memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk mempraktikkan pengetahuan secara langsung dari lapangan dan mempraktikkan teknik penulisan ilmiah.

c. Peneliti berikutnya

Bagi para peneliti yang berikutnya, sebagai bahan acuan,referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan kontribusi dari para mahasiswa, khususnya bagi para mahasiswa fakultas keguruan dan lmu pendidikan , prodi ppkn agar dalam proses penyusunan proposal ini dapat menjadi informasi yang disampaikan tersebut tersampainya dengan baik.

a. Sekolah

Bagi sekolah hal ini bertujuan untk memberikan wawasan mengenai pentingnya Implmentasi Profil Pancasila Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi pada siswa. Bagi siswa penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman umum kepada siswa tentang bagaimana pentingnya mengikuti kegiatan profil pancasila Profil Pancasila Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi (Studi kasus Siswa kelas VIII di SMP N1 Bilah Barat)

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kegiatan Profil Pancasila Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi (Studi kasus Siswa kelas VIII di SMP N1 Bilah Barat)”. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitiannya.

c. Bagi Penulis

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan kontribusi bagi para siswa/i pada umumnya. Terutama bagi siswa dan siswi kela VIII di SMP N1 Bilah Barat dan ilmu bagi pembaca gna menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi yang disampaikan tersebut tersampaikan dengan baik.